BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi di era Revolusi Industri 4.0 saat ini telah mengubah wajah dunia. Perkembangan teknologi informasi membuat pekerjaan manusia menjadi lebih efektif dan efisien dengan bantuan teknologi digital dan internet. Hal ini menyebabkan munculnya berbagai konsep yang berbasis internet salah satunya yaitu konsep kota cerdas atau *smart city*.

Konsep *smart city* didefenisikan oleh Caragliu, A et al. (2010) sebagai kota yang mampu menggunakan SDM, modal sosial, dan infrastruktur telekomunikasi modern untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan kualitas kehidupan yang tinggi, dengan manajemen sumber daya yang bijaksana melalui pemerintah dan berbasis partisipasi masyarakat. Konsep, *smart city* telah diterapkan banyak kota di dunia. Smart City merupakan hasil dari pengembangan pengetahuan yang intensif dan strategi kreatif dalam peningkatan kualitas sosial-ekonomi, ekologi, daya kompetitif kota. Kemunculan Smart City merupakan hasil dari gabungan modal sumberdaya manusia (contohnya angkatan kerja terdidik), modal infrastruktur (contohnya fasilitas komunikasi yang berteknologi tinggi), modal sosial (contohnya jaringan komunitas yang terbuka) dan modal entrepreuneurial (contohnya aktifitas bisnis kreatif). Pemerintahan yang kuat dan dapat dipercaya disertai dengan orang-orang yang kreatif dan berpikiran meningkatkan produktifitas lokal dan mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu kota. (Kourtit dan Nijkamp, 2012).

Terdapat beberapa badan standarisasi international yang menerbitkan indikator penilaian smart city seperti terlihat pada **Tabel 1.1**.

Pada **Tabel 1.1** terlihat bahwa tidak semua indikator utama pada setiap badan standarisasi sama. Misalnya saja, menurut ETSI TS 103 463 hanya terdapat 4 indikator utama *smart city*, namun menurut ISO 37120:2018 dan ISO/DIS 37122:2018 terdapat 19 indikator. Berdasarkan indikator-indikator di atas maka dapat dilakukan penilaian untuk *smart city* terhadap beberapa kota di dunia seperti

Tabel 1.1 Indikator Penilaian Smart City

No	Lembaga	Kode	Indikator Utama
	ETGL/E		People
	ETSI (European Telecommunications	EEEGI EEG 102 462	Planet
1		ETSI TS 103 463	Prosperity
	Standards Institute)		Governance
			Governance and Citizen Participation
2		CIMI (Cities in Motion Index) 2014	Urban Planning
			Public Management
	The Center for Globalization and Strategy and the Department of Strategy at the IESE Business		Technology
			The Environment
			International Outreach
i I	School.		Social Cohesion
			Mobility and Transportation
			Human Capital
			The Economy
			Environmental sustainability
		ITH T V 4001/L 1601	Productivity
	ITU (International UNI	ITU-T Y.4901/L.1601 ITU-T Y.4902/L.1602	Quality of life
3	110 (International	11U-1 1.4902/L.1602	Equity and social inclusion
3	Telecommunication Union)		Physical infrastructure
			Economy
		ITU-T Y.4903/L.1603	Environ <mark>ment</mark>
		~ ^	Safety and culture
			Economy
		A ~	Education
		ISO 37120:2018 ISO/DIS 37122:2018	Energy
			Environment and climate change
	ISO (International Organization for Standardization)		Finance
i I			Governance
			Health
			Housing
			Population and social conditions
4			Recreation
i.			Safety
			Solid waste
			Sport and culture
			Telecommunication /
			Transportation
			Urban/local agriculture and food security
			Urban planning
			Wastewater
			Water
		TRDJAJAA	
	UNTUK	KEDJAJAA	N BANGSA
	OK		BAL

yang dilakukan oleh *IESE Business School University of Navarra* terhadap 174 kota di dunia. Penilaian tersebut merujuk kepada indikator yang terdapat pada CIMI (*Cities in Motion Index*) 2014 sehingga diperoleh 10 teratas penilaian untuk *smart city* berdasarkan indikator CIMI 2014 dimana London mendapatkan nilai tertinggi dengan nilai sempurna yaitu 100 sehingga dikategorikan *performance* kota London H (*high*). Pada urutan kedua terdapat kota New York dengan nilai 94,63 dengan *performance* H (*high*) karena nilai yang diperoleh masih di atas 90. Sementara itu pada urutan ketiga terdapat Amsterdam dengan nilai 86,70 dan *performace* RH (*relativity high*).

Menariknya konsep *smart city* seperti yang telah banyak diterapkan oleh kota-kota di dunia membuat pemerintah Indonesia mulai serius untuk menerapkan konsep tersebut pada kota-kota di Indonesia melalui Gerakan Menuju 100 Smart City yang merupakan program bersama Kementerian Komunikasi dan Informatika, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian PUPR (Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat), Bappenas (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional), dan Kantor Staf Kepresidenan. Selain itu, BSN (Badan Standarisasi Nasional) dalam rangka mendukung program tersebut juga telah mengeluarkan SNI ISO 37120:2018 yang merujuk pada ISO 37120:2018 dan SNI ISO 37122:2019 yang merujuk pada ISO/DIS 37122:2019 sebagai pedoman penilaian *smart city* di Indonesia. Adapun indikator utama *smart city* yang terdapat pada SNI ISO 37120:2018 dan SNI ISO 37122:2019 dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Indikator Utama *Smart City* berdasarkan SNI (Standart Nasional Indonesia) SNI ISO 37120:2018

No	Indikator Utama	No	Indikator Utama
1	Economy	11	Safety
2	Educati <mark>on</mark>	12	Solid waste
3	Energy	13	Sp <mark>ort and culture</mark>
4	Environm <mark>ent and clim</mark> ate change	14	Telecommunication
5	Finance	15	Transportation
6	Governance	16	Urban/local agriculture and food security
7	Health	17	Urban planning
8	Housi <mark>ng</mark>	18	Wastewater
9	Popula <mark>tion and social conditions</mark>	19	Water
10	Recreation		

(Sumber: SNI ISO 37120:2018)

Tabel 1.3 Kabupaten/Kota Bimbingan Teknis Smart City 2017

No	Kabupaten/Kota	No	Kabupaten/Kota
1	Kabupaten Banyuwangi	13	Kota Cirebon
2	Kota Tomohon	14	Kota Palalawan
3	Kabupaten Lombok timur	15	Kabupaten Banyuasin
4	Kota Sukabumi	16	Kabupaten Bojonegoro
5	Kabupaten Badung	17	Kabupaten Gresik
6	Kota Samarinda	18	Kabupaten Sidoarjo
7	Kota Bandung	19	Kota Makassar
8	Kota Semarang	20	Kota Tanggerang Selatan
9	Kota Tanggerang	21	Kabupaten Mimika
10	Kabupaten Sleman	22	Kabupaten Kutai Kertanegara
11	Kota Bekasi	23	Kota Jambi
12	Kota Bogor	24	Kabupaten Siak

(Sumber : kominfo.go.id)

Pada tahun 2017, terdapat 24 Kab/Kota yang telah diberikan bimbingan teknis *smart city* seperti terlihat pada **Tabel 1.3**. Sementara itu, pada tahap kedua yaitu pada tahun 2018, terdapat 50 Kab/Kota yang telah diberikan bimbingan teknis *smart city* seperti yang terlihat pada **Tabel 1.4**.

Pada **Tabel 1.4** terlihat bahwa kota Padang terpilih sebagai salah satu dari 50 Kab/Kota yang menandatangani nota kesepahaman mengikuti Gerakan Menuju 100 *Smart City* (Ditjen Aptika Informatika, 2018). Terpilihnya kota Padang untuk berpartisipasi dalam program *smart city* ini tentu menuntut kota Padang agar dapat mancapai semua indikator *smart city* atau kota cerdas yang telah ditetapkan. Merujuk pada indikator *smart city* pada **Tabel 1.1** terlihat bahwa salah satu indikator *smart city* adalah *smart economy*. Menurut Cappela (2009) ekonomi merupakan salah satu faktor utama dalam pembangunan suatu daerah sehingga dimensi *smart economy* merupakan dimensi yang paling penting untuk menerapkan konsep *smart city* di kota Padang. Ekonomi juga merupakan salah satu indikator utama *smart city* menurut BSN (Badan Standarisasi Nasional) dalam SNI ISO 37120:2018 seperti yang terlihat pada **Tabel 1.2**. Lebih lanjut, indikator ekonomi

Tabel 1.4 Kabupaten/Kota Bimbingan Teknis Smart City 2018

No	Kabupaten/Kota	No	Kabupaten/Kota
1	Kabupaten Sukoharjo	26	Kabupaten Muara Enim
2	Kabupaten Boyolali	27	Kabupaten Pati
3	Kabupaten Banyumas	28	Kabupaten Jepara
4	Kota Denpasar	29	Kota Padang
5	Kota Cimahi	30	Kota Banjarbaru
6	Kota Medan	31	Kabupaten Lamongan
7	Kota Surakarta	32	Kabupaten Jember
8	Kabupaten Bantul	33	Kabupaten Blitar
9	Kabupaten Magelang	34	Kabupaten Bandung
10	Kota Surabaya	35	Kabupaten Sumbawa
11	Kabupaten Batang	36	Kabupaten Tuban
12	Kota Binjai	37	Kabupaten Deli Serdang
13	Kabupaten Bogor	38	Kabupaten Kendal
14	Kabupaten Kulon Progo	39	Kabupaten Indramayu
15	Kabupaten Sumenep	40	Kabupaten Kutai Timur
16	Kota Yogyakarta	41	Kabupaten Blora
17	Kota Depok	42	Kabupaten Pemalang
18	Kabupaten Langkat	43	Kabupaten Solok
19	Kota Pontianak	44	Kabupaten Grobogan
20	Kota Pekanbaru	45	Kota Manado
21	Kota Probolinggo	46	Kabupaten Musi Banyuasin
22	Kota Banjarmasin	47	Kabupaten Morowali
23	Kota Palembang	48	Kabupaten Pasuruan
24	Kabupaten Kudus	49	Kota Mataram
25	Kabupaten Luwu Timur	50	Kota Sibolga

(Sumber: kominfo.go.id)

Tabel 1.5 Indikator Utama *Smart Economy* Berdasarkan SNI ISO 37120:2018

No	Indikator	Keterangan
1	Produk Domestik Bruto	Indikator Utama
2	Tingkat Pengangguran Terbuka	Indikator Utama
3	Tingkat Inflasi Kota	Indikator Utama

(Sumber: SNI ISO 37120:2018)

untuk penilaian *smart city* di Indonesia telah diatur oleh BSN (Badan Standarisasi Nasional) dalam SNI ISO 37120:2018 dimana terdapat beberapa indikator seperti pada **Tabel 1.5**.

Berdasarkan **Tabel 1.5** di atas, terdapat 3 (tiga) indikator utama *smart economy* yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan Tingkat Inflasi Kota. Namun indikator-indikator utama *smart economy* di kota Padang terus mengalami perubahan secara dinamis. Kondisi ini dapat dilihat dari **Gambar 1.1**, **Gambar 1.2**, dan **Gambar 1.3**.

Berdasarkan **Gambar 1.1** dapat dilihat bahwa jumlah PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) kota Padang menurut lapangan usaha terus mengalami dinamisasi dari tahun 2010 hingga 2019. Selain itu, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di kota Padang juga mengalami dinamisasi seperti yang terlihat pada **Gambar 1.2**.



Gambar 1.1 Produk Domestik Regional Kota Padang Menurut Lapangan Usaha

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Padang



Gambar 1.2 Tingkat Pengangguran Kota Padang
Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Barat

Pada Gambar 1.2 terlihat bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka di kota Padang sebesar 12,35% pada tahun 2013, lalu mengalami kenaikan pada tahun 2014 menjadi 14,10%, dan turun menjadi 12,28% pada tahun 2015. Selain itu, Tingkat Inflasi di kota Padang juga mengalami dinamisasi seperti yang terlihat pada Gambar 1.3, Tingkat Inflasi pada tahun 2010 sebesar 7,84, lalu terus turun hingga pada tahun 2012 menjadi 4,16, lalu mengalami kenaikan pada tahun 2013 menjadi 10,87 dan terus mengalami turun naik hingga tahun 2019 seperti yang terlihat pada Gambar 1.3.

Selain indikator-indikator utama untuk *smart economy* berdasarkan SNI ISO 37120:2018, dalam kasus lain konsep *smart economy* menurut *United Nations*

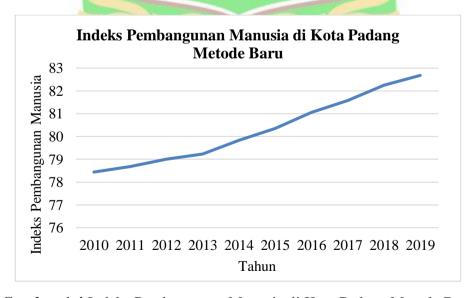


Gambar 1.3 Tingkat Inflasi Kota Padang Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Barat

Environment Programme (UNEP) digunakan sebagai pembangunan berkelanjutan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan manusia dan ekuitas sosial seraya tetap mengurangi secara signifikan risiko lingkungan dan menjaga kelestarian ekologis (UNEP, 2011). Berdasarkan defenisi tersebut terlihat bahwa salah satu tujuan dari smart economy adalah meningkatkan kesejahteraan manusia dimana United Nations Development Programme (UNDP) telah menetapkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai indikator yang menggambarkan tingkat kesejahteraan manusia yang mana indikator ini juga digunakan di Indonesia untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan rakyat.

Menurut Andre (2017), salah satu pencapaian dari *smart economy* adalah angka kemiskinan dalam suatu kota. Dalam lingkup yang lebih luas kemiskinan dipengaruhi oleh kesejahteraan masayarakat yang direpresentasikan oleh Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Berdasarkan defenisi-defenisi *smart economy* di atas maka perlu ditambahkan indikator baru yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai representasi tingkat kesejahteraan manusia di kota Padang. Sementara itu, keadaan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di kota Padang juga terus mengalami kenaikan dari tahun 2010 hingga 2018 dengan IPM tertinggi sebesar 82,25 pada tahun 2018 seperti yang terlihat pada **Gambar 1.4**.

Perubahan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Tingkat Inflasi, dan Indeks Pembangunan Manusia



Gambar 1.4 Indeks Pembangunan Manusia di Kota Padang Metode Baru Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Barat

(IPM) setiap tahunnya tentu akan berpengaruh terhadap penerapan smart economy di kota Padang. Oleh karena itu, perlu dilakukannya penelitian untuk memodelkan sistem *smart economy* di kota Padang. Hal ini bertujuan agar didapatkan skenario terbaik yang dapat membantu pemerintah kota Padang untuk mengambil kebijakan dalam penerapan smart economy di kota Padang.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini seperti berikut :

1. Apa saja variabel yang mempengaruhi *smart economy* di kota Padang?

- 2. Bagaimana model sistem smart economy kota Padang?
- 3. Bagaimana skenario terbaik penerapan smart economy di kota Padang?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Mengidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi penerapan smart economy di kota Padang.
- 2. Membangun model sistem *smart economy* di kota Padang.
- 3. Mendapatkan skenario terbaik untuk penerapan *smart economy* di kota Padang. KEDJAJAAN

1.4 Batasan dan Asumsi

Berdasarkan pada perumusan masalah, maka Batasan masalah pada penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

- 1. Penelitian mengenai *smart economy* hanya dibatasi pada indikator-indikator utama smart economy.
- 2. Wilayah yang dijadikan objek penelitian adalah wilayah kota Padang.

1.5 Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini terdiri dari beberapa bab dengan sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan mengenai latar belakang dalam melakukan penelitian, rumusan masalah dari penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI ERSITAS ANDALAS

Pada bab ini berisikan tinjauan pustaka tentang teori-teori yang diperoleh dari buku, jurnal, ataupun artikel yang mendukung untuk menyelesaikan masalah pada penelitian ini. Teori-teori tersebut diantaranya yaitu teori smart city, smart economy, Produk Domestik Regional Bruto, Ketenagakerjaan, Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia, sistem dinamis, simulasi, dan analisis kebijakan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisikan langkah-langkah dalam melakukan penelitian yang terdiri dari studi pendahuluan, studi literatur, identifikasi masalah, perumusan masalah, pemilihan metode, pengumpulan data, pengolahan data, hasil dan pembahasan, hingga penutup.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pada bab ini memuat data-data yang dikumpulkan sesuai dengan topik penelitian dan tahapan dalam pengolahan data yang dimulai dengan identifikasi variabel, perancangan model konseptual, formulasi model. Verifikasi model, validasi model, hingga pengukuran/implementasi.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan bagaimana hasil yang diperoleh dari pengolahan data yaitu menganalisis skenario yang telah dibuat untuk memilih skenario terbaik.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian dan saran-saran dari penulis.

